Education and Learning Journal
Vol. 5, No. 1, Januari 2024, pp. 8-17
ISSN 2720-9156

Pengaruh Pemberian Tes Formatif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa

Nurmiah Muin[a,1]*, Sitti Rabiah[a,2], Martini[a,3]
[a]Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 Makassar, 90231, Indonesia
[1]nurmiah.muin@umi.ac.id, [2]strabiah@umi.ac.id, [3]martinitini9@gmail.com
*Korespondensi

INFORMASI ARTIKEL

Article History:
Received: 1 Januari 2024
Revised: 8 Januari 2024
Accepted: 25 Januari 2024
Published: 30 Januari 2024

Kata Kunci:
Penilaian Formatif; Hasil Belajar; Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRAK

Penilaian dan evaluasi dalam pendidikan merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis, dimana kegiatan ini mencoba untuk mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan keputusan-keputusan instruksional berdasarkan kriteria dan pertimbangan. Penilaian merupakan proses sistematis yang berarti bahwa harus dilakukan secara terencana dan bertahap serta berkelanjutan untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan peserta didik, yang berlangsung terus menerus selama proses pendidikan berlangsung. Salah satu cara dan strategi yang dapat dilaksanakan oleh dosen dalam mengantisipasi dan meminimalisir efek negative dari gaya belajar mahasiswa tersebut adalah dengan menggunakan penilaian formatif dalam proses perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan penilaian formatif dalam pembelajaran, yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomorik. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, observasi, Evaluasi dan Refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan penilaian formatif dalam pembelajaran, mencakup tiga ranah ranah kognitif, ranah afektif dan rana psikomorik. Penilaian formatif terbukti dapat memperbaiki kualitas pembelajarn dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Kenaikan perolehan nilai disebabkan karena mahasiswa diberikan kesempatan berkompetisi dan mencetak sendiri nilai yang diinginkan. Selain itu, penilaian formatif dapat meningkatkan kreatifitas dan kemandirian serta tanggungjawab pada mahasiswa. Dengan demikian, penilaian formatif juga dapat merobah gaya belajar mahasiswa yang selalu mengandalkan nilai Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

Keywords:
Formative Assessment; Learning outcomes; Classroom action research.

ABSTRACT

Assessment and evaluation in education is a systematic process or activity, where this activity tries to collect, analyze and evaluate student learning processes in achieving learning goals and instructional decisions based on criteria and considerations. Assessment is a systematic process, which means that it must be carried out in a planned, gradual and ongoing manner to be able to obtain an overview of student development, which continues throughout the educational process. One way and strategy that can be implemented by lecturers to anticipate and minimize the negative effects of student learning styles is to use formative assessments in the lecture process. This research aims to determine the effect of implementing formative assessment in learning, which includes three domains, namely the cognitive domain, the affective domain and the psychomotor domain. This research uses the Classroom Action Research (PTK) model which aims to improve the quality of learning and increase student learning outcomes. The stages of Classroom Action Research (PTK) consist of Planning, Implementation, Observation, Evaluation and Reflection. The results of this research show that the application of formative assessment in learning covers three domains, the cognitive domain, the affective domain and the psychomotor domain. Formative assessment has been proven to improve the quality of learning and improve learning outcomes significantly. The increase in scores was caused by students being given the opportunity to compete and score the desired scores themselves. Apart from that, formative assessment can increase creativity, independence and responsibility in students. Thus, formative assessment can also change the learning style of students who always rely on mid-term and final exam scores.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

1. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu agenda pendidikan nasional. Hal ini selaras dengan peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan yang meliputi: Standar kurikulum, standar mutu lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar proses pembelajaran, standar sarana praarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan dan stadar evaluasi (Peraturan Pemerintah, 2013).

Penilaian dan evaluasi dalam pendidikan merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis, dimana kegiatan ini mencoba untuk mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan keputusan-keputusan instruksional berdasarkan kriteria dan pertimbangan(Aji & Winarno, 2016; Destiana et al., 2020). Penilaian merupakan proses sistematis yang berarti bahwa harus dilakukan secara terencana dan bertahap serta berkelanjutan untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan peserta didik, yang berlangsung terus menerus selama proses pendidikan berlangsung (Mardapi, 2008).

Gaya belajar sebagian besar mahasiswa dalam menjalani perkuliahan, yaitu belajar extra pada saat akan menghadapi ujian tengah semester atau ujian akhir semester. Hal ini tentu saja membutuhkan banyak energi dan focus pada materi perkuliahan yang akan diujikan. Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya kesulitan pada saat ujian, mereka menggunakan berbagai cara untuk mengatasi ketidakmampuan menjawab pertanyaan dan soal-soal ujian, mereka membuat catatan kecil yang diharapkan bisa dicontek dalam ujian, membuat catatan dalam ponsel atau mencuri kesempatan untuk mencari jawaban. Akibatnya hasil ujian tidak maksimal. Perilaku seperti ini tentu saja sangat tidak terpuji. Selain itu, tujuan pembelajaran dari mata kuliah tersebut tidak maksimal. Mereka sering beranggapan bahwa tidak perlu selalu hadir dalam proses perkuliahan, karena mengandalkan nilai UjianTengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Oleh karena itu perlu penerapan metode pembelajaran yang lebih baik, salah satunya adalah pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif adalah sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran yang tidak hanya ditekankan pada proses ceramah dan mencata materi pelajaran (Hidayat et al., 2020). Selain itu model pembelajaran aktif mengarahkan suatu proses cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar dan guru serta anak didik sama-sama aktif. Menurut Muin, Nurmiah (2018) Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran(Rachman & Tahir, 2023). Observasi awal yang dilakukan pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra, kondisi awal mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah Pengantar Pendidikan, masih sangat memprihatinkan, Hasilnya, nilai yang diperoleh sangat rendah. Pada mata kuliah PTK yang dilaksanakan pada semester genap yang diikuti 28 orang mahasiswa, hanya 2 orang yang lulus. Jadi ada 26 orang yang tidak lulus. Hal ini disebabkan karena frekwensi kehadiran yang tidak terpenuhi, nilai tugas yang diberikan juga tidak mencapai target. Mereka berharap nilainya dapat tertolong pada Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Jika hal ini dibiarkan berlanjut, maka kualitas lulusan akan sangat rendah dan mereka sulit untuk berkompetisi didunia kerja(Agustang & Mutiara, 2021). Menyikapi fenomena tersebut, perlu dicari jalan keluar agar mahasiswa bisa termotivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan, dan dosen pengampu mata kuliah harus berusaha menemukan metode dan strategi dalam proses belajar mengajar.

Salah satu solusi yang dapat mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan penilaian formatif dalam menentukan nilai akhir mahasiswa, dan bukan nilai sumatif. Penilaian formatif merupakan bagian dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yang merupakan bagian dari praktik keseharian pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas Yadi Suktikno (2019). 9. Penilaian formatif juiga termasuk metode pembelajaran aktif yang merupakan model pembelajaran yang sangat dianjurkan saat ini, dimana peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan peluang kepada mahaiswa untuk mengekspresikan kemampuan dirinya. Selain itu, dengan

penilaian formatif, dapat dicapai tiga ranah dalam Pendidikan yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Penilaian formatif adalah proses pengumpulan data, informasi dan bukti mengenai sejauh mana dan seberapa baik kemajuan peserta didik dalam menguasai materi, kompetensi dan mengambil keputusan tentang kegiatan perkuliahan yang paling efektif bagi mahasiswa agar dapat menguasai materi dan kompetensi secara optimal(Susilo et al., 2021). Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik (Suardipa & Primayana, 2023). Hasil penelitian Yani Riyani (2012) menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa terdiri dari 4 faktor yaitu (1) Proses Belajar Mengajar, Metode, Sumber Belajar dan Mahasiswa. (2) Bahan Ajar, Alat, Motivasi dan Evaluasi. (3) Interaksi Mahasiswa dengan Materi, lingkungan dan Kesehatan. (4) Tujuan dan Bakat.

Hal ini dilakukan karena penilaian formatif merupakan bagian dari praktik keseharian pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif, dosen dapat memantau, mengobservasi keadaan mahasiswa setiap perkuliahan. Karena prinsip penilaian formatif dilakukan setiap kegiatan perkuliahan, yaitu pemberian nilai dilakukan setiap perkuliahan, maka otomatis mahasiswa yang tidak hadir tidak akan dapat mengisi rubrik penilaian(Alamsyah, 2020; Pratiwi et al., 2018). Berbeda dengan penilaian sumatif, yang mana penilaian dilakukan pada akhir semester, sehingga tidak ada umpan balik antara pendidik dan peserta didik. Rubrik penilaian pada penilaian formatif yang akan dilakukan terhadap mahasiswa terdiri dari kehadiran, presentase tugas individu di depan kelas, keaktifan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan yang terdiri dari kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan, tugas akhir mahasiswa yang merangkum semua materi yang telah dipresentasekan. Untuk mendapatkan nilai akhir adalah akumulasi dari keempat jenis penilaian lalu dibagi empat, maka itulah nilai murni yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Salah satu kelebihan dari model penilaian ini, adalah mahasiswa dituntut untuk mandiri, dan tidak ada lagi saling mengharap, saling contek dan kerjasama dalam ujian. Hal ini sejalan dengan Visi Misi Fakultas Sastra yautu menciptakan manusia yang berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi dan kompetitif. Meningkatkan kualitas dan mutu lulusan dalam bidang kebahasaan, komunikasi dan kependidikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akhir-akhir ini telah menjadi trend untuk dilakukan oleh tenaga pengajar sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya(Ananda et al., 2015). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indicator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah. Secara umum, penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa siklus atau pengulangan dari siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan , yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan/observasi; dan (4) refleksi.

Subjek penelitian meliputi seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan tahun 2022 kelas C1dan C2. Adapun Teknik dalam melaui Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan pelaksanaan pembelajaran dan partisipasi mahasiswa di kelas dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Observasi juga dilakukan

dengan menggunakan catatan lapangan.

Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisa data kuantitatif dan data kualitatif. memberikan gambaran mutu dari pelaksanaan Tindakan yang telah dilakukan. Data yang dianalisis adalah hasil belajar mahasswa yaitu perolehan nilai aspek kompetensi professional mahasiswa, yang dihitung menggunakan rumus nilai rata-rata dari setiap komponen kompetensi professional.

Tabel 1.1. Kriteria Nilai Hasil Belajar Mahasiswa

Skor	Kategori Penilaian
86-100	Sangat Baik
75-85	Baik
65-74	Cukup
55-64	Kurang

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas digunakan rumus

$$\textbf{Nilai rata-rata} = \frac{\textbf{Jumlah nilai seluruh mahasiswa}}{\text{Banyaknya Mahasiswa}}$$

Kriteria ketuntasan pembelajaran

Nilai yang diperoleh setelah dilakukan Tindakan, kemudian dianalisis untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, dihitung dengan menggunakan rumus

$$\textbf{Nilai rata-rata} = \frac{\textbf{Jumlah nilai seluruh mahasiswa}}{\text{Banyaknya Mahasiswa}}$$

Tabel 1.2 Kriteria Ketuntasan Balajar

Nilai	**Kriteria**
➢ **>75**	Tuntas
➢ **< 75**	Tidak Tuntas

Aspek yang diteliti dan menjadi penilaian dalam Penilaian Formatif yang terdiri dari

a. Kehadiran dan sikap dalam mengikuti perkuliahan
b. Kemampuan dalam Menyusun dan mempresentasekan tugas yang telah diberikan didepan kelas, yang merupakan materi silabus mata kuliah pada semester berjalan
c. Mengobservasi semua mahasiswa dalam kelas dan memberikan penilaian dari segi keaktifan dalam kelas, baik dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan.
d. Memberikan penilaian terhadap tugas akhir, yang merupakan rangkuman dari seluruh materi yang telah diberikan kepada mahasiswa yang merupakan materi pada silabus mata kuliah pada semester berjalan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap yang harus dilalui dalam penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap dalam siklusnya. Keempat tahap tersebut yaitu sebagai berikut.

Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada mahasiswa. Pada tahap perencanaan ini, dosen bersama dengan mahasiswa akan menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan subyek yang diinginkan.,

Menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan, lembar observasi, lembar pedoman penilaian, dan kamera yang digunakan untuk mengambil foto pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan

Tindakan merupakan pelaksanaan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkakan.

Pengamatan

Pengamatan adalah proses pengambilan data secara langsung selama mahasiswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adapun aspek yang diamati adalah, 1) antusias mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, 2) perhatian mahasiswa terhadap penjelasan pemateri, 3) keseriusan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 4) keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 5) respon atau sikap mahasiswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, 6) keaktifan mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Dosen mengamati siswa yang aktif, pasif, yang kurang memperhatikan, serta mahasiswa yang bermain-main selama mengikuti pelajaran.

Refleksi

Pada tahap refleksi dosen melakukan analisis terhadap masalah dalam tindakan. Hasil pengamatan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan. Langkah selanjutnya memperbaiki aspek yang masih kurang dan perlu perbaikan, tentang kekurangan dalam kegiatan proses pembelajaran. Jika sudah mencapai target kelulusan yaitu > dari 75, maka penelitian dihentikan. Tapi jika target kelulusan masih < 75, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kondisi Awal Pre Test.

Hasil observasi yang dilakukan pada awal perkuliahan, memperlihatkan kedaan mahasiswa yang tidak serius mengikuti perkuliahan, terlihat dari kurangnya perhatian pada proses perkuliahan yang sementara berlangsung. Selain itu ada juga yang melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan perkuliahan, seperti bercerita dengan temannya, memainkan handpone. Sekalipun tidak menimbulkan suara gaduh dalam kelas, tetapi sangat jelas kalau mereka tidak serius mengikuti perkuliahan. Selanjutnya pada perkuliahan berikutnya, jumlah mahasiswa mulai berkurang, ada beberapa yang tidak hadir tanpa alasan dan pemberitahuan.
Berdasarkan tabel 1.1, menunjukkan bahwa dari 28 mahasiswa hanya 2 yang lulus.

Tabel 1.3 Nilai Hasil Pre test.

No	Nama	Nilai (angka)	Nilai (huruf)	Keterangan
1	DPS	55	D	T.Lulus
2	NRS	50	E	T.Lulus
3	MAK	65	D	T.Lulus
4	KRD	50	E	T.Lulus
5	MNT	45	E	T.Lulus
6	BDR	60	D	T.Lulus
7	HAR	55	D	T.Lulus
8	KDJ	55	D	T.Lulus
9	SNH	60	D	T.Lulus
10	DAP	55	D	T.Lulus
11	NMR	60	D	T.Lulus
12	ADR	40	E	T.Lulus
13	EAJ	45	E	T.Lulus
14	SNT	40	E	T.Lulus

15	FBR	50	D	T,Lulus
16	KSN	80	B	Lulus
17	NBT	55	E	T.Lulus
18	JSC	55	E	T.Lulus
19	AYS	60	D	T.Lulus
20	ARY	50	E	T.Lulus
21	HND	50	E	T.Lulus
22	NRI	45	E	T.Lulus
23	TRY	65	D	T.Lulus
24	MSD	40	E	T.Lulus
25	USW	45	E	T.Lulus
26	LIM	80	B	Lulus
27	SCA	55	D	T.Lulus
28	ART	40	E	T.Lulus

Tabel 1.4. Rekapitulasi Skor Hasil Penilaian Pretest.

No	Rentang	Kategori	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	86-100	Sangat baik	A	-	-
2	75-85	Baik	B	2	
3	65-74	Cukup	C	-	
4	50-64	Kurang	D	26	

Demonstrasi Model Pembelajaran Penilaian Formatif.
Langkah-langkah metode pembelajan dengan penilaian formatif
Perencanaan

- Menyampaikan isi kurikulum atau silabus mata kuliah yang akan diselesaikan pada semester berjalan.
- Dosen bersama mahasiswa menetapkan metode pembelajaran yang akan diterapkan serta langkah-langkahnya.
- Mempersiapkan lembar observasi dan lembar penilaian.

Pelaksanaan

- Membagikan semua materi yang ada dalam silabus kepada setiap mahasiswa dengan judul materi yang berbeda satu sama lain. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi saling menyontek dan copy paste tugas antara mahasiswa dan menumbuhkan karakter kemandirian
- Setiap mahasiswa wajib menyusun materi yang menjadi tugasnya, dan mempresentasikan didepan kelas. Hal ini bertujuan agar supaya mahasiswa bertanggungjawab atas tugas yang diberikan tanpa mengharapkan bantuan temannya.
- Pada saat presentasi materi berlangsung, mahasiswa lain diwajibkan menyimak dan mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada pemateri. Hal ini bertujuan agar melatih mahasiswa calon guru agar terampil memberikan pertanyaan yang merupakan salah satu keterampilan guru. Selain itu, sesi tanya jawab ini bertujuan agar supaya pemateri berusaha menguasai tugasnya dengan belajar sebelum mempresentasikan materinya.

Observasi

Pada saat mahasiswa presentase materi, dosen mengamati, mengambil data dan sekaligus mengambil nilai dari mahasiswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Jika pemateri tidak dapat menjawab pertanyaan yang ditujukan kepadanya, maka boleh mempersilakan kepada mahasiswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini bertujuan memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk berkompetisi. Mahasiswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai keaktifan dalam kelas, sedangkan yang hanya berdiam diri, tidak dapat nilai, sekalipun hadir mengikuti perkuliahan. Kegiatan ini berlangsung setiap kali perkuliahan sampai semua materi dalam silabus selesai dibahas dan semua mahasiswa mendapat

giliran presentasi materi didepan kelas. Mahasiswa dapat menentukan sendiri berapa nilai yang diinginkan tergantung dari usaha dan kreatifitas yang dialakukan. Jika ada pertanyaan yang tidak dapat dijawab atau jawabannya masih belum memuaskan, maka dosen menuntaskan semua pertanyaan dengan memberikan penjelasan sampai tuntas.

a. Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diwajibkan membuat rangkuman semua materi dari materi pertama sampai terakhir. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami dan mereviu semua materi dalam silabus yang telah dibahas pada setiap perkuliahan

Aspek yang dinilai

1. Kehadiran (bobot 20)
2. Presentasi materi didepan kelas (bobot 30)
3. Keaktifan dalam kelas berupa tanya jawab dan diskusi (bobot 30)
4. Tugas akhir berupa kumpulan materi dari materi pertama sampai materi terakhir. (bobot 20)

Refleksi

Pada tahap refleksi, dosen menganalisis terhadap masalah dalam tindakan. Hasil pengamatan dapat menjadi tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan. Tahap refleksi ini menentukan apakah penelitian dilanjutkan atau dihentikan. Jika nilai post test mahasiswa menglami peningkatan diatas 75 atau presentase kenaikan mencapai 80 % maka penelitian dihentikan. Jika nilai post test mahasiswa tidak menglami peningkatan atau meningkat tapi tidak mencapai nilai minimal 75 atau presentase kenaikan tidak mencapai mencapai 80 % maka penelitian dilanjutkan ketahap berikutnya sampai mencapai standar lelulusan.

Tabel 1.5. Nilai Pos test Mahasiswa

	Nama	Nilai (angka)	Nilai (huruf)	Keterangan
1	DPS	90	B	Lulus
2	NRS	85	B	Lulus
3	MAK	95	A	Lulus
4	KRD	80	B	Lulus
5	MNT	70	B	Lulus
6	BDR	90	A	Lulus
7	HAR	85	B	Lulus
8	KDJ	90	B	Lulus
9	SNH	90	A	Lulus
10	DAP	80	B	Lulus
11	NMR	90	A	Lulus
12	ADR	55	E	**T.Lulus**
13	EAJ	85	B	Lulus
14	SNT	55	E	**T.Lulus**
15	FBR	80	B	Lulus
16	KSN	90	A	Lulus
17	NBT	60	E	**T.Lulus**
18	JSC	90	B	Lulus
19	AYS	80	B	Lulus
20	ARY	95	A	Lulus
21	HND	90	A	Lulus
22	NRI	80	B	Lulus
23	TRY	95	B	Lulus
24	MSD	90	A	Lulus
25	USW	95	A	Lulus
26	LIM	95	A	Lulus
27	SCA	80	B	Lulus
28	ART	85	B	Lulus

Dari tabel 1.5, menunjukkan bahwa mahasiswa yang lulus adalah 25 orang. Yang tidak lulus adalah 3 orang.

Tabel 1.6. Rekapitulasi Skor Hasil Penilaian Postest.

No	Rentang	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	86-100	Sangat baik	10	35,8 %
2	75-85	Baik	15	53,5 %
3	65-74	Cukup	3	10,7 %
4	50-64	Kurang	-	-
		Jumlah	28	100 %

Dari rekapitulasi skor nilai post test diatas dapat dilihat bahwa nilai mahasiswa kategori sangat baik dengan nilai 86-100 adalah 10 orang mahasiswa, kategori baik dengan nilai 75-85 adalah 15 orang. Kategori cukup dengan nilai 65- 74 adalah 3 orang. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai secara signifikan dan sudah melampaui batas minimal nilai kelulusan. Oleh sebab itu, penelitian dihentikan.

Tabel 1.7. Perbandingan Nilai Pre Test dan Pos test.

No	Nama	Nilai pre test	Nilai post test (huruf)	Kenaikan
1	DPS	55	90	45
2	NRS	50	85	33
3	MAK	65	95	30
4	KRD	50	80	30
5	MNT	45	70	35
6	BDR	60	90	30
7	HAR	55	85	30
8	KDJ	55	90	45
9	SNH	60	90	30
10	DAP	55	80	35
11	NMR	60	90	30
12	ADR	40	55	**15**
13	EAJ	45	85	40
14	SNT	40	55	**15**
15	FBR	50	80	30
16	KSN	80	90	10
17	NBT	55	60	**15**
18	JSC	55	90	45
19	AYS	60	80	20
20	ARY	50	95	45
21	HND	50	90	40
22	NRI	45	80	45
23	TRY	65	95	30
24	MSD	40	90	50
25	USW	45	95	50
26	LIM	80	95	15
27	SCA	55	80	35
28	ART	80	85	5

Pembahasan

Peningkatan kualitas Pendidikan dimulai dari proses pembelajaran, metode mengajar dan system penilaian. Nilai murni seorang peserta didik adalah akumulasi dari nilai kognitif, afektif dan psikomorik. Kemajuan IPTEK yang sangat pesat saat ini, merobah semua pola dan gaya hidup manusia, termasuk gaya belajar siswa dan mahasiswa(Hidayat et al., 2020; Sinambela, 2017). Oleh

sebab itu secara umum metode mengajar juga ikut berubah dari Teacher Centre Learning menjadi Student Centre Learning. Tujuan dari metode mengajar ini adalah agar peserta didik dapat lebih aktif, kreatif dan menjadi pribadi yang mandiri, dan tidak lagi selalu mengharapkan bantuan dari orang lain. Sehubungan dengan itu, system penilaian juga dengan sendirinya harus berubah mengikuti metode mengajar yang dilakukan. Selama ini, penilaian yang sering dilakukan dalam semua jenjang pendidikan adalah penilaian sumatif yang dilakukan pada Ujian Akhir Semester, dan ujian Tengah semester (UTS) yang dilakukan pada pertengahan semester(Azis et al., 2022; Risambessy, 2023). Hal inilah yang banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sarana untuk memperoleh nilai, sehingga mereka malas mengikuti perkuliahan dengan harapan nilainya akan tertolong pada Ujian Akhir Semester. Ironisnya, soal-soal dalam ujian sumatif sebagian besar tidak bisa dijawab dengan benar, tanpa bantuan handpone. Jika ini dibiarkan, sebanyak apapun soal soal yang diberikan dalam ujian sumatif, semua bisa dijawab tapi hasil contekan dari handpone. Keadaan inilah yang membuat Sebagian besar mahasiswa malas pergi ke kampus mengikuti kuliah, tidak fokus pada saat perkuliahan, karena mengandalkan nilai dari hasil Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Akibatnya, mahasiswa jadi pasif, tidak kreatif, tidak mandiri dan tidak bertanggungjawab.

Mengantisipasi keadaan tersebut, dosen harus mencari alternatif metode mengajar ataupun merubah system penilaian. Metode mengajar yang ditawarkan adalah pembelajaran aktif, dan system penilaian formatif. Pada penilaian formatif, aspek yang dinilai adalah (a) kehadiran, mencakup ranah sikap (b) presentasi tugas perorangan dan bukan berkelompok didepan kelas mencakup ranah kognitif dan sikap dan psikomotorik (c) keaktifan dalam kelas yaitu aktif bertanya dan menjawab pertanyaan mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomorik (d) membuat rangkuman semua materi yang dibahas pada perkuliahan yang diambil dari silabus mata kuliah.

Dengan menerapkan penilaian formatif, terbukti dapat memberikan manfaat antara lain: (1) mengatasi masalah mahasiswa yang malas pergi kuliah karena kehadiran menjadi salah satu aspek penilaian. Mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan, otomatis nilainya kosong pada kolom kehadiran. (2) Mahasiswa yang pasif dapat diatasi dengan presentasi tugas didepan kelas secara perorangan bukan perkelompok, karena presentasi tugas merupakan salah satu aspek penilaian. Hal ini disebabkan karena tidak lagi terjadi saling mengharapkan satu sama lain. Tugas harus dikerjakan sendiri, karena penilaian dilakukan secara perorangan. Dalam hal pemberian nilai, dosen dengan mudah memberikan nilai secara objektif. (3) Mahasiswa yang masa bodoh dan cuek, dapat diatasi dengan keaktifan dalam kelas, karena merupakan salah satu aspek penilaian. Semakin aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, semakin tinggi nilai yang didapatkan. Kegiatan ini juga sebagai ajang untuk berkompetisi sesama mahasiswa. (4) Untuk mereviu semua materi pada silabus mata kuliah, mahasiswa diberikan tugas akhir dengan membuat rangkuman semua materi yang telah dibahas selama perkuliahan. Mahasiswa yang tidak membuat rangkuman tugas akhir, tidak mendapat nilai pada aspek penilaian ke empat.

4. Kesimpulan

Nilai murni seorang peserta didik adalah akumulasi dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Penerapan penilaian formatif dalam pembelajaran, sudah mencakup tiga ranah tersebut. Nilai kognitif adalah nilai dari kecerdasan otak, nilai afektif adalah nilai sikap yang diperlihatkan dalam proses perkuliahan dan nilai psikomotorik adalah keterampilan pada saat presentasi materi didepan kelas. Pada penilaian formatif, mencakup tiga ranah tersebut dan dapat dinilai secara objektif oleh dosen. Selain itu, penilaian formatif terbukti dapat memperbaiki kualitas pembelajarn dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Kenaikan perolehan nilai disebabkan karena mahasiswa diberikan kesempatan berkompetisi dan mencetak sendiri nilai yang diinginkan. Selain itu, penilaian formatif dapat meningkatkan kreatifitas dan kemandirian serta tanggungjawab pada mahasiswa. Dengan demikian, penilaian formatif juga dapat merobah gaya belajar mahasiswa yang selalu mengandalkan nilai Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

Daftar Pustaka

Agustang, A., & Mutiara, I. A. (2021). Masalah Pendidikan di Indonesia. *OSF Home*. https://doi.org/10.31219/osf.io/9xs4h

Aji, B. S., & Winarno, M. E. (2016). Pengembangan instrumen penilaian pengetahuan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) Kelas VIII semester gasal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *1*(7), 1449–1463.

Alamsyah, N. (2020). *Model Penilaian Pembelajaran Berbasis Manajemen Kinerja*. Universitas Negeri Padang.

Ananda, R., Rafida, T., & Syahrum, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Citapustaka Media. http://repository.uinsu.ac.id/2464/1/ISI PENELITIAN TINDAKAN KELAS.pdf

Azis, J. A., Setyani, G. R. T., Urfa, S. R., & Cahyani, S. P. (2022). Alat Penilaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013 di SDN Gandasari 1. *TSAQOFAH*, *2*(2), 236–250.

Destiana, D., Suchyadi, Y., & Anjaswuri, F. (2020). Pengembangan instrumen penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran produktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, *3*(2), 119–123.

Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(01), 71–86. https://doi.org/10.30868/ei.v9i01.639

Peraturan Pemerintah, Pub. L. No. 32 (2013). https://jdih.mahkamahagung.go.id/legal-product/pp-nomor-32-tahun-2013/detail

Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes* (A. Setiawan (ed.)). Mitra Cendikia Press. https://onesearch.id/Author/Home?author=Djemari+Mardapi

Pratiwi, A., Lintangsari, A. P., Rizky, U. F., & Rahajeng, U. W. (2018). *Disabilitas dan pendidikan inklusif di perguruan tinggi*. Universitas Brawijaya Press.

Rachman, H., & Tahir, I. (2023). Penerapan Model Pembelajran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) berbantuan Media Games Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Enrekang. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, *5*(2), 365–370. https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i2.702

Risambessy, J. (2023). Hasil Belajar Mata Kuliah Statistika Dasar. *Vox Veritatis*, *2*(2), 66–75.

Sinambela, L. P. (2017). Profesionalisme dosen dan kualitas pendidikan tinggi. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *2*(2), 579–596.

Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, *4*(2), 88–100. https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796

Susilo, J., Rohmawati, N., & Haryadi, H. (2021). Pengembangan penilaian autentik pada pembelajaran teks eksposisi kelas xi. *TUTURAN JURNAL PENDIDIKAN, BAHASA DAN SASTRA*, *10*(2), 102–112. https://doi.org/10.33603/jt.v10i2.5343